



TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMA KELAS X TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Tiara Destia Fitri¹

Universitas Singaperbangsa Karawang,
¹2110631050110@student.unsika.ac.id

Nita Hidayati²

Universitas Singaperbangsa Karawang,
²nita.hidayati@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran matematika sering dianggap sulit bagi beberapa siswa, sehingga muncul konsep negatif pada pembelajaran matematika. Konsep negatif ini akan mempengaruhi kepercayaan diri siswa terhadap matematika. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji tingkat kepercayaan diri pada siswa SMA dalam pembelajaran matematika. Subjek penelitian yang dipilih siswa kelas X di salah satu sekolah di kabupaten Karawang sebanyak 61 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrument non tes berupa angket tertutup sebanyak 24 butir pernyataan. Instrumen disusun berlandaskan indikator kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis siswa yaitu: 1) Percaya akan kemampuan yang dimiliki diri, 2) Dapat mengambil keputusan secara mandiri, 3) Memiliki pemahaman diri yang positif, dan 4) Tidak ragu dalam mengungkapkan pendapat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa sebagian besar siswa kelas X disalah satu SMA di kabupaten Karawang memiliki tingkat kepercayaan diri pada tingkat sedang.

Kata kunci:

Kepercayaan diri, Pembelajaran Matematika, *self-confidence*

ABSTRACT

Math learning is often considered difficult for some students, resulting in a negative concept of math learning. This negative concept will affect students' confidence in mathematics. This study aims to examine the level of self-confidence in high school students in learning mathematics. The research subjects selected were X grade students in one of the schools in Karawang district as many as 61 students. The research instrument used is a non-test instrument in the form of a closed questionnaire of 24 statement items. The instrument was prepared based on indicators of students' mathematical self-confidence, namely: 1) Believe in one's own abilities, 2) Can make decisions independently, 3) Have a positive self-understanding, and 4) Do not hesitate in expressing opinions. Based on the research that has been conducted, it is obtained that most of the X grade students in one of the high schools in Karawang district have a level of self-confidence at a moderate level.

Kata kunci:

Mathematics, Mathematics Learning, self-confidence.

Copyright © 2024 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu matematika sudah tidak asing lagi bagi siswa. Matematika dipelajari oleh siswa mulai dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah. Dalam pembelajaran matematika tentunya seorang pendidik mengharapkan semangat yang tinggi dalam pembelajaran sehingga capaian pembelajaran akan mudah dicapai (Pangestu, 2021). Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pembelajaran matematika memiliki

capain, salah satunya adalah agar siswa dapat memilah pemikiran matematis dan menggambarkan hubungan antar pemikiran matematis secara efisien, luwes, akurat dan tepat dalam menangani permasalahan matematika.

Dalam mengembangkan potensi siswa, pembelajaran matematika dapat menciptakan lingkungan yang intens dan dapat menstimulus siswa dalam proses belajar mengajar (Ningsih & Warmi, 2021). Untuk mengembangkan potensi siswa tersebut dibutuhkan kepercayaan diri (*self-confidence*) dalam diri siswa, agar siswa potensi yang dimiliki siswa terlihat dan tidak ada potensi siswa yang terpendam.

Menurut Masruroh, dkk *Self confidence* merupakan kemampuan yang dimiliki diri dalam menyadari kemampuan diri yang dapat dimanfaatkan dengan tepat (Pangestu, 2021). Sementara Srivasta berpendapat apabila rasa percaya diri dimiliki oleh seseorang secara baik akan menstimulasi pandangan yang positif terhadap situasi apapun yang sedang dihadapi dan akan mendatangkan hal positif yang baik dalam diri untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ibrahim, 2018). Percaya pada kemampuan yang dimiliki diri tentunya merupakan hal yang penting dimiliki oleh siswa pada proses pembelajaran matematika. Menurut Rizqi siswa yang dalam dirinya memiliki kepercayaan diri yang baik akan membantu dirinya menjadi seorang siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak ragu untuk mengemukakan pendapat maupun ide yang ada dalam dibenaknya (Primadhini, 2021).

Menurut Hendriana, dkk (dalam Ningsih & Warmi, 2021) memaparkan empat indikator yang digunakan dalam mengukur kepercayaan diri (*self-confidence*) dalam diri siswa yaitu, 1) Percaya akan kemampuan yang dimiliki diri, 2) Dapat mengambil keputusan secara mandiri, 3) Memiliki pemahaman diri yang positif, dan 4) Tidak ragu dalam mengungkapkan pendapat.

Kepercayaan diri pada setiap siswa tentunya berbeda-beda, dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor tertentu, sehingga menyebabkan siswa memiliki kepercayaan diri yang beragam. Keberagaman inilah yang menjadi kekhawatiran ketika masih banyak siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Karena jika diperhatikan masih banyak siswa yang kurang percaya atas kemampuan yang dimilikinya dalam bidang ilmu matematika, disebabkan oleh siswa yang cenderung berpikir negatif terhadap matematika, sehingga dalam pembelajaran matematika siswa tidak bersemangat dan cenderung pasif. Ketika siswa yang tidak memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik akan berpotensi menghambat siswa untuk mencapai prestasi yang diidamkannya (Nurfajriyanti & Pradipta, 2021).

Dari hal tersebut peneliti tergerak untuk melakukan penelitian yang berfokus pada kepercayaan diri (*self-confidence*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) yang dimiliki oleh siswa SMA kelas X. Dari hasil penelitian diharapkan mampu memberikan mengenai tingkat kepercayaan diri siswa.

METODE

Metode pada penelitian ini yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMA berjumlah 61 orang. Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah SMA di kabupaten Karawang. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen non tes berupa kuesioner/angket kepercayaan diri (*self-confidence*) matematis. Angket tersebut diadopsi dari skripsi yang ditulis oleh Witri Mulyanti yang terdiri dari 24 item pernyataan,

yang memiliki empat pilihan jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP) (Mulyanti, 2022).

Tabel 1. Kisi – kisi Angket Indikator

Pernyataan	Indikator	Memuat pernyataan
1, 12, 13, 16, 17,24	Percaya akan kemampuan yang dimiliki diri	+, +, -, +, -, -
6, 9, 10, 15, 18, 20	Dapat mengambil keputusan secara mandiri	-, +, -, +, +, -
2, 4, 5, 11, 19, 22	Memiliki pemahaman diri yang positif	+, -, +, -, -, +
3, 7, 8, 14, 21, 23	Tidak ragu dalam mengungkapkan pendapat.	-, +, -, +, +, -

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh agar mendapatkan persentase dari hasil tanggapan siswa, setiap angket atau kuesioner diolah dengan mengkonversikan data ke dalam skala sikap yang sesuai dengan skala Likert (Lestari & Yudhanegara, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan rumus untuk mempresentasikan jawaban siswa dalam masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Yang mana:

P : persentase hasil tanggapan atau respon siswa

f : frekuensi hasil tanggapan atau respon siswa

n : banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan

Tahap berikutnya untuk mempresentasikan setiap item pada pernyataan, maka diinterpretasikan pada kriteria pada Tabel 2 berikut:

Kriteria	Interpretasi
$P = 0\%$	Tak seorang pun
$0\% < P < 25\%$	Sebagian kecil
$25\% \leq P < 50\%$	Hampir setengahnya
$P = 50\%$	Setengahnya
$50\% < P < 75\%$	Sebagian besar
$75\% \leq P < 100\%$	Hampir seluruhnya
$P = 100\%$	Seluruhnya

Tabel 2. Kriteria Interpretasi persentase kuesioner

Dalam setiap butir pernyataan yang diajukan kepada siswa perlu adanya persentase, untuk memperoleh persentase digunakan persentase rata-rata. Persentase rata-rata ini bertujuan untuk mendapatkan hasil rata-rata tanggapan atau respon siswa per item pernyataan dan keseluruhan ditentukan terhadap rumus pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rumus untuk Menunjukkan Persentase Rata-rata

Rata-rata pernyataan per butir pernyataan	Rata-rata keseluruhan jawaban
$\bar{P}_i = \frac{\sum f_i P_i}{n} \times 100\% \qquad \bar{P}_T = \frac{\sum P_i}{k} \times 100\%$	

Tabel 3. Rumus Persentase Rata-rata

Keterangan :

- \bar{P}_i : persentase rata-rata hasil tanggapan siswa pada pernyataan ke-i
- f_i : frekuensi pilihan hasil tanggapan siswa pada pernyataan ke-i
- P_i : persentase pilihan tanggapan siswa pada pernyataan ke-i
- n : banyaknya siswa yang menjawab pernyataan
- \bar{P}_T : persentase rata-rata tanggapan siswa secara keseluruhan
- k : banyaknya butir pernyataan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses perhitungan yang dilakukan memperoleh persentase pada setiap indikator *self-confidence* pada setiap indikator kemampuan kepercayaan diri pada siswa.

No	Indikator	Presentasi jawaban	Keterangan
1	Percaya pada kemampuan diri sendiri	58,74%	Sebagian Besar
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	71,10%	Sebagian Besar
3	Memiliki konsep diri yang positif	75,81%	Hampir seluruhnya
4	Berani mengemukakan pendapat	64,07%	Sebagian Besar

Tabel 4. Persentase Skala Sikap Kepercayaan diri (*self-confidence*) Matematis Siswa

Dari hasil persentase diperoleh jika sebagian besar siswa memiliki kemampuan percaya akan kemampuan yang dimilikinya, dapat secara mandiri untuk mengambil Keputusan dan sudah tidak ragu dalam mengungkapkan pendapat yang ada dalam benaknya, serta hampir seluruh siswa memiliki konsep positif terhadap pembelajaran matematika. Dalam penelitian ini diperoleh tiga subjek yang dilakukan wawancara lebih mendalam yang diambil dari siswa dengan tingkat kepercayaan diri paling tinggi (R-1), sedang(R-2) dan rendah(R-3).

Pernyataan	Persentase			
	SL	SR	P	TP
Saya berusaha mengerjakan sendiri soal matematika yang diberikan guru walaupun jawaban saya belum tentu benar	21,3%	37,7%	39,4%	1,6%
Bila disuruh mengerjakan soal matematika di papan tulis, saya bersedia mengerjakannya	8,2%	16,4%	44,2%	31,2%
Saya mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru	0%	10%	29,4%	60,6%

Tabel 5. Indikator percaya kemampuan diri sendiri

Tabel 5 merupakan contoh tiga pernyataan dari indikator percaya pada kemampuan diri sendiri. Pada pernyataan pertama hampir setengah siswa berusaha untuk mengerjakan soal yang diberikan guru walau jawabannya belum tentu benar. Pada pernyataan kedua hampir setengah siswa bersedia mengerjakan soal dipapan tulis, akan tetapi hampir setengah pula siswa yang tidak mau mengerjakan soal di papan tulis karena tidak percaya diri. Seperti halnya R-3 yang selalu merasa takut untuk mencoba mengerjakan soal yang diperintahkan oleh guru karena takut salah. R-2 pernah menjawab pertanyaan dipapan tulis jika diperintahkan

oleh guru dan sudah percaya diri bahwa jawabannya sudah benar dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada guru. Pada pernyataan ketiga tidak ada seorangpun yang mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan guru dan sebagian besar siswa tidak pernah melakukannya.

Pernyataan	Persentase			
	SL	SR	P	TP
Saya bangga ketika bisa mengerjakan soal matematika hasil usaha sendiri	52,5%	31,1%	14,8%	1,6%
Saya bersedia menjawab pertanyaan guru tentang materi matematika	5%	14,5%	46%	34,5%

Tabel 6. Indikator Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Tabel 6 merupakan contoh dua pernyataan dari indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Pada pernyataan pertama sebagian besar siswa bangga pada dirinya sendiri ketika mampu mengerjakan soal matematika. Hampir setengah siswa bersedia menjawab pertanyaan guru. Akan tetapi menurut pandangan R-1 bahwa diberikan pertanyaan oleh guru adalah hal yang menakutkan karena R-1 merasa dirinya tidak memahami apa yang sedang guru ajarkan, dan merasa bingung harus melakukan apa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang baik tidak akan cemas dalam mengungkapkan pendapat serta akan merasa bebas dalam bertanya hal yang tidak dipahami (Nurfajriyanti & Pradipta, 2021).

Pernyataan	Persentase			
	SL	SR	P	TP
Saya siap menghadapi soal matematika dalam bentuk apapun	26,2%	26,2%	24,6%	23%
Saya memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran matematika	73,8%	21,2%	5%	0%
Saya tetap semangat belajar matematika meskipun materi yang dipelajari sulit	54%	21,3%	23%	1,7%

Tabel 7. Indikator Memiliki konsep diri yang positif

Tabel 7 merupakan contoh dua pernyataan dari indikator memiliki konsep diri yang positif. Hampir setengah siswa siap untuk menghadapi soal matematika, dan sebagian kecil belum siap. Ketika pembelajaran matematika berlangsung sebagian besar siswa memperhatikan apa yang guru sampaikan. R-1 dan R-2 yang memiliki kesan atau pikiran yang positif pada pembelajaran matematika. Akan tetapi R-3 selalu merasa cemas ketika pembelajaran matematika berlangsung, bahkan sebelum pembelajaran dimulai pun R-3 sudah merasa cemas. Hal ini menyebabkan R-3 jadi sulit percaya diri dan konsentrasi ketika sedang dalam proses belajar mengajar.

Pernyataan	Persentase			
	SL	SR	P	TP
Bila guru mengajukan pertanyaan saya berusaha menjawab	13%	19,7%	42,7%	24,6%
Bila saya tidak mengerti pelajaran matematika, saya langsung bertanya pada guru	18%	29,5%	28%	24,5%
Saya berani mengemukakan pendapat berbeda dengan pendapat teman ketika diskusi matematika	4,9%	19,7%	44,3%	31,1%

Tabel 8. Indikator Berani mengemukakan pendapat

Tabel 8 merupakan tiga contoh pernyataan dari Indikator Berani mengemukakan pendapat. Pada indikator ini hampir setengah siswa pernah berusaha untuk menjawab pertanyaan guru. Akan tetapi sebagian kecil siswa masih belum percaya diri untuk bertanya pada guru ketika ada materi yang tidak dipahami. Seperti yang diungkapkan oleh R-3 bahwa dia tidak berani untuk bertanya pada guru karena merasa malu untuk bertanya, dan takut melihat pandangan dari teman kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah di analisis dan wawancara yang telah dilakukan, sehingga peneliti mendapatkan suatu kesimpulan bahwa sebagian besar siswa tergolong memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini berfokus pada tingkat kepercayaan diri siswa di salah satu SMA di kabupaten Karawang dalam pembelajaran matematika. Hasil ini dapat terlihat dalam setiap butir pernyataan yang menjadi acuan angket kepercayaan diri siswa berdasarkan setiap indikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Arofah, A. J., & Hidayati, N. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa SMP Kelas IX Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 328–335.
- Ibrahim, M. (2018). Matematika dengan Menggunakan Pendekatan CTL. *Jurnal Tastsqif (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan)*, 16(1), 42–64.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., Sumarmo, U. (2017). Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa. Bandung: PT. Rafika Aditama
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). Penelitian Pendidikan Matematika. Refika Aditama.
- Ningsih, S. P., & Warmi, A. (2021). Analisis kepercayaan diri (*self-confidence*) pada pembelajaran matematika siswa smp 1). 8(2), 621–628.
- Nurfajriyanti, I., & Pradipta, T. R. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2594–2603. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.797>

-
- Pangestu, R. A. (2021). *ANALISIS KEPERCAYAAN DIRI SISWA TERHADAP*. 8(1), 118–125.
- Primadhini, A. F. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika di Tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2294–2301. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.751>